

Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model PBL Berbantuan Media Audio Visual Kelas VI SDN Peterongan

Savita Rizky Maulida¹, Ikha Listyarini², Sumiyatun³,

^{1,2} Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Semarang

³SDN Peterongan, Jl. Kompol Maksu No. 292 Peterongan, Semarang

Email: savitarizkymaulida2@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual kelas VI SDN Peterongan. Adapun permasalahan yang terjadi yaitu peserta didik cenderung pasif pada saat pembelajaran dan guru belum menggunakan pembelajaran yang bervariasi, hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang rendah. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VI SDN Peterongan dengan subjek penelitian 28 siswa dan guru yang berlangsung selama 2 siklus dan 2 pertemuan tiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan dari tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Data penelitian berupa hasil belajar yang diambil dengan teknik tes pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada saat prasiklus rata-rata hasil belajar 60 dengan persentase 42,85%, pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar dengan rata-rata 71,42 dengan persentase 64,28%, selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan kembali dengan rata-rata 81,07 dengan persentase 82,14%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada pembelajaran IPA.

Kata kunci: Model PBL, Media Audio Visual, Hasil Belajar

ABSTRACT

The purpose of this classroom action research is to improve science learning outcomes through the Problem Based Learning model assisted by audio visual media for class VI SDN Peterongan. The problem that occurs is that students tend to be passive when learning and teachers do not use varied learning, this can affect students' low learning outcomes. This classroom action research was carried out in class VI of SDN Peterongan with research subjects of 28 students and teachers which lasted for 2 cycles and 2 meetings per cycle. This research was carried out from the planning, action and observation, and reflection stages. The research data is in the form of learning outcomes taken using the multiple choice test technique. The research results show that there was an increase in cycle I and cycle II. During the pre-cycle the average learning outcome was 60 with a percentage of 42.85%, in cycle I there was an increase in learning outcomes with an average of 71.42 with a percentage of 64.28%, then in cycle II there was an increase again with an average of 81.07 with a percentage of 82.14%. It can be concluded that the use of the Problem Based Learning model assisted by audio-visual media can improve student learning outcomes, especially in science learning.

Keywords: *Problem Based Learning Model, Audio Visual Media, Learning Outcomes*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan formal dapat ditempuh dari usia dini pada lembaga pendidikan PAUD. Pendidikan dilakukan sedini mungkin agar seseorang mendapat wawasan pengetahuan yang seluas-luasnya. Semakin lama mengenyam pendidikan lebih tinggi akan semakin meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Purnami & Saskara, 2016). Tujuan dari pendidikan nasional telah tercantum pada undang-undang yang mengatur system pendidikan nasional No 20 tahun 2003 pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi dari para peserta didik untuk dapat menjadi manusia yang lebih beriman serta memiliki ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sertra berakhlak mulia, mempunyai ilmu, kreatif, mandiri serta dapat menjadi masyarakat yang memiliki jiwa demokrasi dan bertanggung jawab Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut dapat di peroleh dari kegiatan belajar mengajar di sekolah, melalui kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru yang saling mempengaruhi sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik.

Pendidikan mampu didapat melalui pembelajaran-pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan pendidikan dan materi pembelajaran itu sendiri. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (Thobroni, 2015) mendefinisikan bahwa kata “pelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara perbuatan yang menjadikan seseorang belajar. Dalam pendidikan formal pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi yang melibatkan guru sebagai sumber informasi, materi pelajaran, dan penerima materi dari sumber informasi yaitu siswa (Sanjaya, 2012). Proses Pembelajaran di sekolah dilakukan secara langsung atau berinteraksi secara langsung antara siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru mempunyai peranan penting dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar

yang efektif. Kegiatan belajar yang efektif ini diharapkan dapat memberikan dampak perubahan positif pada diri peserta didik.

Salah satu mata pelajaran pokok di tingkat SD/MI adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan yang menekankan pemberian pengalaman secara langsung yang membahas tentang alam dan kejadian yang ada di alam berdasarkan serangkaian proses ilmiah (Agustiana, dkk, 2020). Putrayasa (2014) IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan selalu diberikan pada setiap jenjang pendidikan tersebut. Pembelajaran dilakukan lebih mengutamakan dimensi produk yang berupa hasil pada buku saja. Dimensi proses sangat penting dalam menunjang perkembangan peserta didik memperoleh pengetahuan tetapi juga memperoleh kemampuan untuk menggali dan menemukan pengetahuan itu sendiri. Proses dalam pembelajaran IPA akan mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VI B SDN Peterongan sebagian peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kurangnya respon peserta didik pada saat pembelajaran. kemudian materi dalam buku guru maupun buku siswa juga masih minim. Kemudian pengetahuan dan keaktifan dalam berdiskusi masih belum terlihat secara menyeluruh, hanya terdapat satu hingga tiga peserta didik yang aktif dalam kelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum dapat bekerja sama dengan baik dan juga hal ini berakibat pada hasil peserta didik yang rendah dan kurang memuaskan salah satunya pada pembelajaran IPA. Kondisi seperti ini membuat peserta didik beranggapan bahwa materi yang disampaikan oleh guru merupakan pembelajaran yang membosankan, yang berakibat hasil belajar peserta didik rendah atau belum tercapai dengan baik.

Hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang setelah melakukan kegiatan belajar, hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang diambil dari data penilaian guru (Aliyyah, dkk, 2017). Hasil

belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai isi bahan pelajaran (Berutu, dkk, 2018).

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA dapat dilakukan melalui berbagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diaplikasikan adalah model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif sehingga mampu menjadikan peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah pada bidang studi yang dipelajari (Indra, dkk. 2021). Model pembelajaran *problem based learning* menciptakan suasana belajar yang mendukung dalam kegiatan mengaktifkan atau memperlakukan peserta didik sebagai figur utama dalam pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri peserta didik, menghargai kegiatan yang sedang berlangsung, yang terakhir yaitu memupuk rasa kepercayaan dirinya (Fristadi dalam Yunitasari, dkk, 2021).

Adapun tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Rusmono (dalam Eismawati, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Mengorganisasikan peserta didik kepada masalah.
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.
3. Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok.
4. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya.
5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Selain menggunakan model pembelajaran, penggunaan media juga dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen integral dari sistem

pembelajaran, artinya media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran karena tanpa media pembelajaran proses belajar mengajar tidak dapat terjadi dan tidak ada hasil belajar yang baik (Andriani, 2019). Media audio visual berfungsi sebagai media penyalur informasi atau pesan dengan menyajikan unsur gambar dan suara sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih konkret dan jelas (Kahfi, dkk, 2021). Media pembelajaran audio visual merupakan media modern yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, meliputi media yang dapat dilihat dan didengar (Nurparida, dkk, 2021). Penggunaan media video pembelajaran merupakan salah satu media yang menarik karena didalamnya menampilkan sebuah gambar disertai suara sehingga dapat membantu peserta didik dalam membangun minat pada kegiatan pembelajaran.

Adapun hasil penelitian relevan sebelumnya, Pamungkas, dkk (2019) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada pra siklus hanya (52%) 13 siswa yang masuk kategori tuntas dan (48%) 14 siswa yang belum tuntas, setelah melakukan tahap siklus I mengalami kenaikan menjadi (63%) 17 siswa yang masuk kategori tuntas dan (37%) siswa yang belum tuntas. Tahap siklus II hasil belajar mengalami peningkatan kembali menjadi (89%) 24 siswa yang tuntas dan (11%) 3 siswa yang belum tuntas.

Penelitian relevan selanjutnya menurut Sujana, dkk (2021) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan, pada siklus I rata-rata hasil belajar 72, presentase ketuntasan klasikal 67%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar 81,67 presentase ketuntasan klasikal 83,33%. Jadi model PBL berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V.

Berdasarkan paparan diatas melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media audio-visual ini diharapkan dapat membuat pembelajaran IPA menjadi lebih bermakna, yang membantu peserta didik menumbuhkan keaktifan dalam berdiskusi secara kelompok dan menumbuhkan

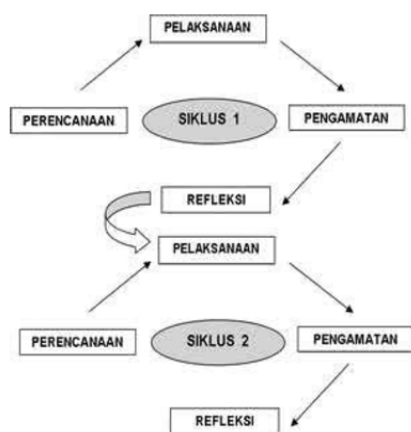
semangat dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama pada peserta didik kelas VI B SDN Peterongan Semarang.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model PBL Berbantuan Media Audio-Visual Peserta Didik Kelas VI SDN Peterongan.”

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas sebagai proses pengkajian masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi yang nyata (Sanjaya, 2013).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 1. Desain PTK Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, dkk, 2015)

Berdasarkan gambar desain di atas Aliyyah, dkk (2021) menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan MC Taggart, dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus mencakup 4 tahapan kegiatan penelitian yaitu:

1. Perencanaan (Plan)

Pertama Tahap Perencanaan, yang berisi kegiatan observasi dan wawancara kepada guru dan peserta didik kelas VI SDN Peterongan untuk mengetahui

keadaan atau kondisi proses belajar mengajar, dan mengetahui kemampuan peserta didik, kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penggunaan model *problem based learning* dengan berbantuan media audio-visual pada mata pelajaran IPA, mempersiapkan alat dan bahan untuk mengajar yang diperlukan dalam rangka mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam proses tindakan di kelas, dan menentukan instrument yang digunakan dalam proses penelitian seperti soal evaluasi, observasi pengamatan, dan LKPD.

2. Tindakan (Action)

Kedua Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan dua siklus yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada tiap tindakan disesuaikan dengan materi pembelajaran dan masing-masing RPP dilengkapi dengan LKPD serta media pembelajaran yaitu media audio-visual.

3. Pengamatan (Observe)

Ketiga Tahap Observasi. Pada tahap ini Observasi dilakukan dengan cara mengamati aktivitas pembelajaran IPA kelas VI SDN Peterongan. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang sudah dibuat sebelumnya. Observasi dilakukan bertujuan untuk melihat hasil dari tindakan yang sudah dilaksanakan. Selain itu hasil dari observasi akan dijadikan acuan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

4. Refleksi (Reflect)

Keempat Tahap Refleksi. Pada tahap ini untuk melihat, mengkaji dan mempertimbangkan mengenai hasil ataupun dampak dari tindakan yang sudah dilakukan berdasarkan lembar pedoman observasi yang sudah diisi oleh observer untuk perbaikan tindakan pembelajaran selanjutnya. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama, yaitu jika sudah diketahui keberhasilan ataupun hambatan dalam tindakan yang telah dilakukan maka

selanjutnya peneliti akan mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan pada siklus kedua.

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VI di SDN Peterongan Semarang yang berjumlah 28 yang terdiri dari 14 laki-laki dan 14 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian berupa observasi dan tes. Tes yang digunakan berupa tes objektif yaitu soal tes evaluasi, sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) serta respon peserta didik dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes yaitu menggunakan soal yang berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 butir soal. Sedangkan teknik non tes diperoleh dari observasi pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk memperoleh data yang akan dilakukan yang terdiri dari lembar observasi hasil belajar pada pembelajaran IPA.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang berupa nilai tes siklus I dan siklus II yang diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Berikut adalah kriteria ketuntasan minimal IPA Kelas VI SDN Peterongan.

Tabel 1. KKM Kelas VI SDN Peterongan

Nilai	Kriteria
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

Sumber: KKM IPA Kelas VI SDN Peterongan

Kemudian untuk hasil nilai yang di peroleh peserta didik akan diberikan kriteria sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Nilai Hasil Belajar

Nilai	Kriteria
89 < A ≤ 100	A (sangat baik)
79 < B ≤ 89	B (baik)

70 < C ≤ 79	C (cukup)
D < 70	D (kurang)

Sumber: Data Primer

Berdasarkan gambar 2 diatas, setelah mengetahui kriteria nilai hasil belajar, dapat menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan persentase yang diperoleh dan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal

Interval Nilai	Kriteria
≥ 86%	Sangat Tinggi
71% - 85 %	Tinggi
56% - 70%	Sedang
41 % - 55%	Rendah
< 40%	Sangat Rendah

Sumber: Aqib (2010)

Berdasarkan gambar 3 diatas, Indikator keberhasilan penelitian ini adalah hasil belajar IPA kelas VI B SDN Peterongan mencapai ketuntasan belajar klasikal ≥75% melalui penggunaan model PBL berbantuan media audio visual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa adanya permasalahan dalam pembelajaran IPA yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil tes prasiklus yang memperoleh rata-rata 61,78 dengan persentase ketuntasan klasikal 42,85%.

Berdasarkan hasil observasi prasiklus di SDN Peterongan terlihat bahwa terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran, peserta didik juga terlihat kurang memperhatikan guru pada saat guru memberikan penjelasan, dan proses pembelajaran juga masih berpusat pada guru yang menyebabkan peserta didik

merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal.

Berdasarkan data inilah diketahui rendahnya hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pembelajaran IPA dikarenakan tidak adanya penggunaan model pembelajaran berbantuan media pembelajaran. Oleh karena itu peneliti berupaya melakukan suatu tindakan sesuai dengan perencanaan yang disusun dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media audio visual. Abdullah (2014) mengutarakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog.

Berikut tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sesuai dengan pelaksanaan tindakan pada setiap siklusnya.

Siklus I

Pertemuan I

Tahap 1 Orientasi Peserta didik pada masalah.

Pada tahap awal peserta didik ditayangkan sebuah video cara tumbuhan beradaptasi dengan lingkungannya yang merupakan media audio visual yang digunakan untuk membangun pemahaman peserta didik. Setelah melihat video pembelajaran, peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab terkait isi video yang ditayangkan. Kemudian peserta didik diminta untuk mengamati tanaman yang ada di lingkungan sekolah.

Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik.

Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk berkelompok secara heterogen yang terdiri dari 5-6 peserta didik. Peserta didik diberikan LKPD dan juga doberikan arahan dalam kegiatan berdiskusi bersama kelompoknya terkait cara tumbuhan menyesuaikan diri dan melindungi diri dengan lingkungannya.

Tahap 3 Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok.

Pada tahap ini, peserta didik dibimbing oleh guru dalam melakukan diskusi kelompok dengan menganalisis cara tumbuhan menyesuaikan diri dan melindungi diri dengan lingkungannya.

Tahap 4 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya.

Pada tahap ini, terdapat dua kegiatan yaitu mengembangkan berupa kegiatan yang dilakukan oleh setiap kelompok dalam berdiskusi, sedangkan kegiatan lainnya adalah menyajikan hasil karya dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

Tahap 5 Menganalisis dan Mengevaluasi Proses dan Hasil Pemecahan Masalah.

Pada tahap ini, peserta didik diberi kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan di depan kelas, Setelah seluruh kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi, peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi LKPD yang telah dilaksanakan.

Pertemuan II

Tahap 1 Orientasi Peserta didik pada masalah.

Pada tahap awal peserta didik ditayangkan sebuah video cara hewan beradaptasi dengan lingkungannya yang merupakan media audio visual yang digunakan untuk membangun pemahaman peserta didik. Setelah melihat video pembelajaran, peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab terkait isi video yang ditayangkan.

Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik.

Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk berkelompok secara heterogen yang terdiri dari 5-6 peserta didik. Peserta didik diberikan LKPD dan juga doberikan arahan dalam kegiatan berdiskusi bersama kelompoknya terkait cara hewan menyesuaikan diri di lingkungannya.

Tahap 3 Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok.

Pada tahap ini, peserta didik dibimbing oleh guru dalam melakukan diskusi kelompok dengan menganalisis cara hewan menyesuaikan diri dengan

lingkungannya.

Tahap 4 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya.

Pada tahap ini, terdapat dua kegiatan yaitu mengembangkan berupa kegiatan yang dilakukan oleh setiap kelompok dalam berdiskusi, sedangkan kegiatan lainnya adalah menyajikan hasil karya dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

Tahap 5 Menganalisis dan Mengevaluasi Proses dan Hasil Pemecahan Masalah.

Pada tahap ini, peserta didik diberi kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan di depan kelas, Setelah seluruh kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi, peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi LKPD yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Kriteria	Jumlah Siswa	Ketuntasan Klasikal
Tuntas	18	64,28%
Tidak tuntas	10	35,72%

Berdasarkan tabel 4 pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada tes siklus I, persentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan yaitu 18 (64,28%) peserta didik dikatakan tuntas dan 10 (35,72%) peserta didik lainnya dikatakan belum tuntas, sehingga diperoleh rata-rata nilai hasil belajar 71,42.

Siklus II

Pertemuan I

Tahap 1 Orientasi Peserta didik pada masalah.

Pada tahap awal peserta didik ditayangkan sebuah video cara hewan melindungi diri dari lingkungannya yang merupakan media audio visual yang digunakan untuk membangun pemahaman peserta didik. Setelah melihat video pembelajaran, peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab terkait isi video yang ditayangkan.

Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik.

Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk berkelompok secara heterogen yang terdiri dari 5-6 peserta didik. Peserta didik diberikan LKPD dan juga doberikan arahan dalam kegiatan berdiskusi bersama kelompoknya terkait cara hewan melindungi diri dengan lingkungannya.

Tahap 3 Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok.

Pada tahap ini, peserta didik dibimbing oleh guru dalam melakukan diskusi kelompok dengan menganalisis cara hewan melindungi diri dengan lingkungannya.

Tahap 4 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya.

Pada tahap ini, terdapat dua kegiatan yaitu mengembangkan berupa kegiatan yang dilakukan oleh setiap kelompok dalam berdiskusi, sedangkan kegiatan lainnya adalah menyajikan hasil karya dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

Tahap 5 Menganalisis dan Mengevaluasi Proses dan Hasil Pemecahan Masalah.

Pada tahap ini, peserta didik diberi kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan di depan kelas, Setelah seluruh kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi, peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi LKPD yang telah dilaksanakan.

Pertemuan II

Tahap 1 Orientasi Peserta didik pada masalah.

Pada tahap awal peserta didik ditayangkan sebuah video manfaat hewan dan tumbuhan berdasarkan habitatnya yang merupakan media audio visual yang digunakan untuk membangun pemahaman peserta didik. Setelah melihat video pembelajaran, peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab terkait isi video yang ditayangkan. Kemudian peserta didik diminta untuk mengamati tanaman dan hewan yang ada dilingkungan sekolah.

Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik.

Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk berkelompok secara heterogen yang terdiri dari 5-6 peserta didik. Peserta didik diberikan LKPD dan juga doberikan arahan dalam kegiatan berdiskusi bersama kelompoknya terkait manfaat hewan dan tumbuhan bagi manusia.

Tahap 3 Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok.

Pada tahap ini, peserta didik dibimbing oleh guru dalam melakukan diskusi kelompok dengan menganalisis manfaat hewan dan tumbuhan bagi manusia.

Tahap 4 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya.

Pada tahap ini, terdapat dua kegiatan yaitu mengembangkan berupa kegiatan yang dilakukan oleh setiap kelompok dalam berdiskusi, sedangkan kegiatan lainnya adalah menyajikan hasil karya dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

Tahap 5 Menganalisis dan Mengevaluasi Proses dan Hasil Pemecahan Masalah.

Pada tahap ini, peserta didik diberi kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan di depan kelas, Setelah seluruh kelompok selesai mempresentasikan hasil disuksi, peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi LKPD yang telah dilaksanakan.

Pada siklus II, terjadi peningkatan kembali dalam hasil belajar IPA Kelas VI SDN Peterongan Semarang dari hasil belajar yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Kriteria	Jumlah Siswa	Ketuntasan Klasikal
Tuntas	23	82,14%
Tidak tuntas	5	17,85%

Berdasarkan tabel 5 pada tes siklus II, persentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan yaitu 23 (82,14%) peserta didik dikatakan tuntas dan 5 (17,85%) peserta didik dikatakan belum tuntas, sehingga diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 81,07.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar melalui model PBL berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut adalah hasil rekapitulasi data perolehan hasil belajar peserta didik.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar

Siklus	Ketuntasan Belajar		Rata-rata	Persentase
	T	TT		
Prasiklus	12	16	60	42,85%
Siklus 1	18	10	71,42	64,28%
Siklus 2	23	5	81,07	82,14%

Berdasarkan tabel 6, dari hasil prasiklus hingga siklus 2, terlihat adanya perbaikan yang konsisten dalam pencapaian ketuntasan belajar peserta didik baik dalam ranah kognitif maupun ketrampilan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model PBL berbantuan media audio visual, peserta didik mampu menguasai materi IPA sehingga mampu meningkatkan hasil belajar kelas VI SDN Peterongan Semarang.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Jacub, dkk. (2020) bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS yang dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar pada prasiklus sebesar 70,88, kemudian pada siklus I sebesar 74,80, dan pada siklus II sebesar 85,37. Selain itu, presentase ketuntasan belajar peserta didik yaitu pada prasiklus sebesar 34,28%, pada siklus I sebesar 74,80%, dan pada siklus II sebesar 94,28%.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agus, dkk (2022) bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari setiap pelaksanaan siklusnya, dimana perolehan pada prasiklus dengan nilai rata-rata 54,7. Pada siklus I dengan nilai rata-rata 62 dan siklus II dengan nilai rata-rata 72,55 dengan persentase ketuntasan 80%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar antara prasiklu ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatah hasil belajar dan kreativitas siswa dengan menggunakan model PBL.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas VI SDN Peterongan Semarang dengan menggunakan model PBL berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada pembelajaran IPA. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* yang dikombinasikan dengan media audio visual mampu menarik perhatian peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya persentase klasikal pada siklus I yaitu 64,28%, kemudian meningkat kembali pada siklus II dengan persentase klasikal menjadi 82,14%. Dengan hasil tersebut membuktikan bahwa penggunaan model PBL dengan berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA tema 2 Persatuan dalam Perbedaan peserta didik kelas VI SDN Peterongan Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani Ridwan. (2014). *Pembelajaran Sainifik Untuk Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus, Jufri. dkk. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (5).
- Agustiana, I. G. A. T, dkk. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berpendekatan Sainifik Berbasis Masalah Terhadap Disiplin dan Hasil Belajar IPA. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8 (1).
- Aliyyah. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8 (2).
- Aliyyah, R., R., dkk. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12 (1).
- Andriani, E. Y. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6 (1).
- Aqib, Zainal, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD SLB TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Berutu, M. H. A. (2018). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA SE-Kota STABAT. *Jurnal Biolokus*, 1 (2).
- Eismawati. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Matematika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3 (2).
- Indra, W. (2021). Pengembangan Media Games IPA Edukatif Berbantuan Aplikasi Appsgeyser Berbasis Model PBL untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9 (1).
- Jacob. T. A., dkk. (2020). Model PEMBELAJARAN Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2 (2).
- Kahfi. (2021). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dengan Menggunakan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa pada Pembelajaran IPS Terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7 (1).
- Nurparida. (2021). Efektivitas Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTs. Al Yusufiah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5 (1).
- Pamungkas, dkk. (2019). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPA Kelas 5 Tema 6 Subtema 3 dengan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Basicedu*, 3 (1).
- Purnami, N, M, S., & Saskara, I. A. N. (2016). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Jumlah Penduduk Miskin. *E-Jurnal EP Unud*, 5 (11).

- Putrayasa, I. M., Syahrudin, S. P., & Margunayasa, I. G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2 (1).
- Sanjaya, Wina. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sujana, dkk. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5 (2).
- Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yunitasari, I. (2021). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (4).